

ABSTRAK

NERISSA ARVIANA. 2018. Rancangan Pelatihan “Latih Anak Melindungi Diri” Untuk Meningkatkan Pengetahuan dan Cara Mengajarkan Perlindungan Diri Dari Kekerasan Seksual Pada Guru TK di Desa “S” Kabupaten Bandung

Pembimbing : Prof. Dr. Juke R. Siregar, M.Pd. & Langgersari Elsari N., M.Psi.

Kekerasan seksual pada anak (KSA) merupakan masalah utama baik di Indonesia maupun lingkup global yang mengancam kesejahteraan anak karena berdampak secara fisik dan psikis bagi korban, salah satunya yang terjadi di Desa “S”. Berdasarkan hasil tinjauan langsung dan analisis kebutuhan, ditemukan faktor-faktor risiko terjadinya kekerasan seksual pada anak. Finkelhor (2007) menjelaskan bahwa lingkungan di sekitar anak memiliki peran penting untuk meningkatkan resistensi anak terhadap kekerasan seksual, salah satunya lingkungan sekolah dimana guru menjadi figur penting yang dapat membantu meningkatkan resistensi anak dengan mengajarkan cara perlindungan diri. Hanya saja dari hasil studi awal, guru belum memiliki pengetahuan mengenai kekerasan seksual, dan belum memahami cara mengajarkannya sesuai perkembangan usia anak prasekolah. Oleh karena itu guru memerlukan suatu program pencegahan kekerasan seksual.

Program pencegahan kekerasan seksual yang dirancang, dilakukan dalam bentuk pelatihan yang berjudul “Latih Anak Melindungi Diri”. Tujuan dari pelatihan ini adalah guru mendapatkan pengetahuan aplikatif untuk mengajarkan perlindungan diri pada anak usia prasekolah (4-6 tahun). Melalui pelatihan ini diharapkan guru memperoleh peningkatan pengetahuan dan cara mengajarkan perlindungan diri dari kekerasan seksual pada anak sehingga dapat menjadi mediator dalam pengajaran kekerasan seksual pada anak. Pada pelatihan ini terdapat 4 materi utama yang terdiri dari : 1) Materi Konsep Perkembangan Anak Usia Prasekolah, 2) Materi Konsep Kekerasan Seksual pada Anak, 3) Materi Peran Guru dalam Mengajarkan Perlindungan Diri, 4) Materi Cara Mengajarkan Perlindungan Diri (yang dimodifikasi dari *Body Safety Training* (Wurtele, 2007), yaitu mengajarkan anak mengenai 5 “R” (*Recognize*: mengenali situasi yang berpotensi terjadi kekerasan seksual, *Refuse*: menolak bila ada pelaku yang ingin melakukan kekerasan seksual, *Resist*: menghindari dari pelaku, *Report*: melaporkan siapa pelakunya dan apa yang dilakukannya dan *Responsibility*: kejadian kekerasan seksual tidak pernah menjadi tanggung jawab anak).

Instrumen evaluasi disusun berdasarkan evaluasi reaksi dan evaluasi pengetahuan (Kirkpatrick, 2006). Evaluasi pengetahuan disusun oleh peneliti dalam bentuk kuesioner yang memiliki reliabilitas 0.818 (sangat reliabel) dan 0.775 (reliabel) untuk mengukur pengetahuan guru mengenai kekerasan seksual pada anak yang telah divalidasi oleh 3 orang psikolog ahli kekerasan seksual sebagai *expert reviewer* dan diujicobakan pada 7 orang guru dengan karakteristik yang sama dengan subjek penelitian di Desa tersebut.

Intervensi pelatihan perlindungan diri dilakukan dengan pendekatan *instructional design* (Morrison, 2007), yang kemudian divalidasi oleh *expert reviewer* dan diujicobakan pada 2 orang yang berperan sebagai guru TK. Hasil dari penelitian ini ialah rancangan intervensi pelatihan perlindungan diri untuk meningkatkan pengetahuan dan cara mengajarkan perlindungan diri pada guru TK Desa “S” yang telah divalidasi dan siap untuk diujicobakan.

Kata Kunci : pencegahan, kekerasan seksual, anak prasekolah, pelatihan perlindungan diri, lingkungan *high risk*

ABSTRACT

NERISSA ARVIANA. 2018. *Design of Body Safety Training to Improve Knowledge and How to Teach Self-Protection from Sexual Abuse in Kindergarten Teachers (Age of Children 4-6 Years) In "S" Village Bandung*

Advisors : Prof. Dr. Juke R. Siregar, M.Pd. & Langgersari Elsari N.,M.Psi.

Child sexual abuse (CSA) is a major problem both in Indonesia and in the global sphere that threatens the welfare of children because it affects physically and psychologically for the victims. The Indonesian Child Protection Commission declares an emergency condition of sexual violence for children in Indonesia, especially for children who live in high-risk KSA environments. High risk environments have several criteria, including lack of knowledge about appropriate sexual behavior, lack of self-protection teaching, sexual violence, high population density, low education and socioeconomic levels. These criterion are accordance in "S" Village condition, so the children who live there have high risks factors to become victims of CSA.

One way that can be done to reduce these risk factors is by increasing resistance of children to CSA, so that children can resist or can avoid when put in a threatening situation. Finkelhor (2007) explains that the environment around the child has an important role to increase child resistance to CSA. Teachers as one of the important figures in the development of children in school, can help to improve child resistance by teaching children how to protect themselves. Based on the results of early studies, it's found that teachers do not have proper knowledge about child protection so they can not teach children to protect themselves from KSA properly. Therefore teachers need to be trained to improve their knowledge about body safety training

The self-protection training developed by researchers (Wurtele, 2007), adapted from the Body Safety Training (BST) Program of a CSA prevention program in which teachers act as mediators to teach children to protect themselves. The purpose of this BST is to teach 5 "R" to the child (recognize: recognize potentially CSA situation, Refuse: refuse if any perpetrator wants to do CSA, Resist: go away or avoid perpetrator, Report: report who did it and what it does and Responsibility: CSA events are never the responsibility of the child).

The researcher then compiled a teacher knowledge questionnaire on child sexual abuse (reliability 0.818 and 0.775), characteristics of preschool-aged development, validated by expert judgment and tested on 7 teachers with similar characteristics to the research subjects in the village. Furthermore, the researchers drafted a self-protection training intervention with adult learning approach using instructional design step from Morrison (2007). The results of this study are the design of self-protection training intervention to increase knowledge and events teaching self-protection to "S" Village kindergarten teachers.

Keywords: child sexual abuse, early childhood, knowledge of kindergarten teacher, body safety training, high risk environment, prevention program